

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata hasil dan belajar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hasil berarti sesuatu yang diperoleh dengan usaha. Sedangkan kata belajar berarti suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. (M. Ngali Purwanto, 2010)

Nana Sudjana (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.(h.22) Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, lisan ataupun tes perbuatan (Kunandar, 2005)

Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Anas Sudijono, 2008).

Benyamin Bloom secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Nana Sudjana, 2009)

Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), ataupun nilai ulangan semester (sumatif). (Kunandar, 2008) Penilaian hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes ataupun non tes berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Nana Sudjana, 2009)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajarnya melalui usaha pendidikan yang dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur menggunakan tes ataupun nontes.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang akan turut mempengaruhi hasil belajarnya, seperti perbedaan intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Pembelajaran pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

2.2 Hakikat Model Pembelajaran Tipe Course Review Horay

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalamkelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya (Aris Shoimin, 2013).

Melalui model *Course Review Horay* diharapkan siswa dapat melatih dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok (Miftahul, 2016) Sehingga sesuatu keadaan seseorang tidak akan berubah jika seseorang tersebut tidak mau berusaha. Sebagaimana firman Allah SWT Qs. Arra'd: ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (RI, 2009)

Course Review Horay adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi

akademik. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Keterampilan mengajar harus dimiliki seorang guru agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan Model *Course Review Horay* ini dicirikan dengan struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerja sama antar kelompok. Dalam penerapan model pembelajaran ini, masalah disajikan dengan permainan yang menggunakan kartu berisi kotak yang telah dilengkapi dengan nomor soal dan siswa atau kelompok yang paling dahulu mendapatkan tanda benar berbentuk garis vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya (Jumanta Hamdayama, 2014)

Imas Kurniasih dalam bukunya mengungkapkan bahwa pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan (Imas Kurniasih, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menuntut kerjasama antara peserta didik yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan

pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiapkelompok yang mendapat tanda benar harus teriak “hore”dengan membagi pesertadidik menjadi beberapa kelompok dan dalam pembelajaran ini.

2.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Riview Horay (CRH)*

Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Course Riview Horay* (CRH): Agus Suprijono (2012)

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai dengan topik.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, kelompok di suruh membuat kotak berjumlah 9 buah sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- e. Guru memberikan soal yang nomornya dipilih secara acak. Kelompok menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (X).
- f. Kelompok yang sudah mendapat tanda benar (\checkmark) harus berteriak horay atauyel-yel lainnya
- g. Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
- h. Guru memberikan *Reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

i. Penutup.

2.2.3 Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Riview Horay*

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Suprijono antara lain sebagai berikut:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* (*CRH*)

- 1) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya
- 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidakmenegangkan
- 3) Siswa lebih semangat belajar
- 4) Melatih kerja sama

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Riview Horay* (*CRH*)

- 1) Adanya peluang untuk curang
- 2) Proses belajar mengajar membutuhkan lebih banyak waktu. (h.55)

2.2.4 Tujuan Pembelajaran Model *Course Review Horay*

Tujuan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, siswa dapat belajar dengan aktif,danagar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakangdan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah. ([http:// Cheiliemarlange.blogspot.co.id](http://Cheiliemarlange.blogspot.co.id))

2.3 Hakikat Model Pembelajaran Matematika

2.3.1 Pengertian Matematika di SD/MI

Matematika mempunyai banyak arti yang tidak dapat diartikan hanya satu pengetahuan saja, bahkan banyak pengertian matematika itu sendiri juga memiliki berbagai macam pengertian yang sulit diartikan dengan tepat dan berdiri sendiri. Beberapa pendapat muncul tentang pengertian matematika tersebut, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing berbeda.

Kata matematika berasal dari kata latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan juga dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berfikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan berfikir (bernalar). (Hasan Sastra, 2013)

James (2012) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. (h.9)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan,

aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

2.3.2 Tujuan Matematika Di SD/MI

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Hasan Sastra Negara, 2013)

2.4 Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelusuran peneliti terkait penelitian yang relevandengan judul ini, yaitu :

1. **Nugroho**, dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V C SD Negeri Cangkol 2 Bandung rejosari 1 KotaMalang”. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Nugroho darijumlah peserta didik 22 pada kondisi awal memperoleh nilai rata-rata 57,8, pada siklus I nilai rata-ratanya 84,27 dan pada siklus II rata-ratanya 96,46. Dilihat darihasil belajar yang diperoleh siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *CRH* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nugroho, 2016)
2. **Novie Ria Lestari**, dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Penerapan model *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.7 di SMA N 6 Yogyakarta ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dilihat dari aspek semangat dan kerjasama, mengeluarkan pendapat, memberikan pertanyaan dan hasil pekerjaan dalam diskusi dari siklus I sampai dengan siklus III secara keseluruhan

mengalami. Peningkatan. Pada siklus I sebesar 60,13% menjadi 76,25% pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 80,83%. Penerapan model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III (Novie Ria Lestari, 2017)

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa perbedaan kedua penelitian terletak pada: *pertama*, tingkat pendidikan yaitu SMA dan SD,berbeda tingkat pendidikan maka berbeda pula karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. *Kedua*, penelitian pertama terfokus pada dua aspek yaitu keaktifan dan kompetensi pada pelajaran Sosiologi sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan dan hasil belajar pada pelajaran MATEMATIKA.

3. **Suryandari**, penelitian yang berjudul " Peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui model Course Review Horay siswa kelas V SD Negeri 5 Kutosari ". Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model course review horay, (2) meningkatkan keaktifan, dan (3) meningkatkan hasil belajar matematika. Model penelitian menggunakan desain PTK dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay* (CRH) rata-rata pada siklus I sebesar 62,5% dan siklus ke II sebesar 88,5%. Jadi , dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,0%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 kutosari kebumen (Suryandari, 2016)

Adapun kesamaan antara ketiga penelitian diatas dengan penelitian ini adalah *pertama*, memiliki tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang awalnya tidak mencapai KKM.*kedua*, menerapkan model yang sama yakni Model Pembelajaran model *Course Review Horay*. Dan adapun perbedaannya yaitu Nugroho melakukan penelitian di SD Negeri Cangkol 2 Bandung rejosari kota malang pada pembelajaran IPA kelas V sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDN Pohara Kabupaten konawe penelitian ini dilakukan di kelas V pada pembelajaran MATEMATIKA.

Penelitian yang di tulis oleh Novie Ria Lestari memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dan tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan Novie Ria Lestari pada tingkat pendidikan SMA N 6 Yogyakarta pada pembelajaran sosiologi yang terfokus pada aspek keaktifan dan kompetensi, sedangkan penelitian ini di laksanakan di SDN Pohara konawe penelitian ini dilakukan di kelas V pada pembelajaran MATEMATIKA yang terfokus pada hasil belajar.

Penelitian yang di tulis oleh Suryandari memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian dan media pembelajaran. Dimana, penelitian yang dilakukan Suryandari melakukan penelitian di SD Negeri 5 Kotosari pada kelas V dan menggunakan media kertas HVS, sedangkan penelitian ini di laksanakan di SDN Pohara Konawe penelitian

ini dilakukan di kelas V pada pembelajaran MATEMATIKA dan di mana pada saat penelitian akan menggunakan kertas manila.

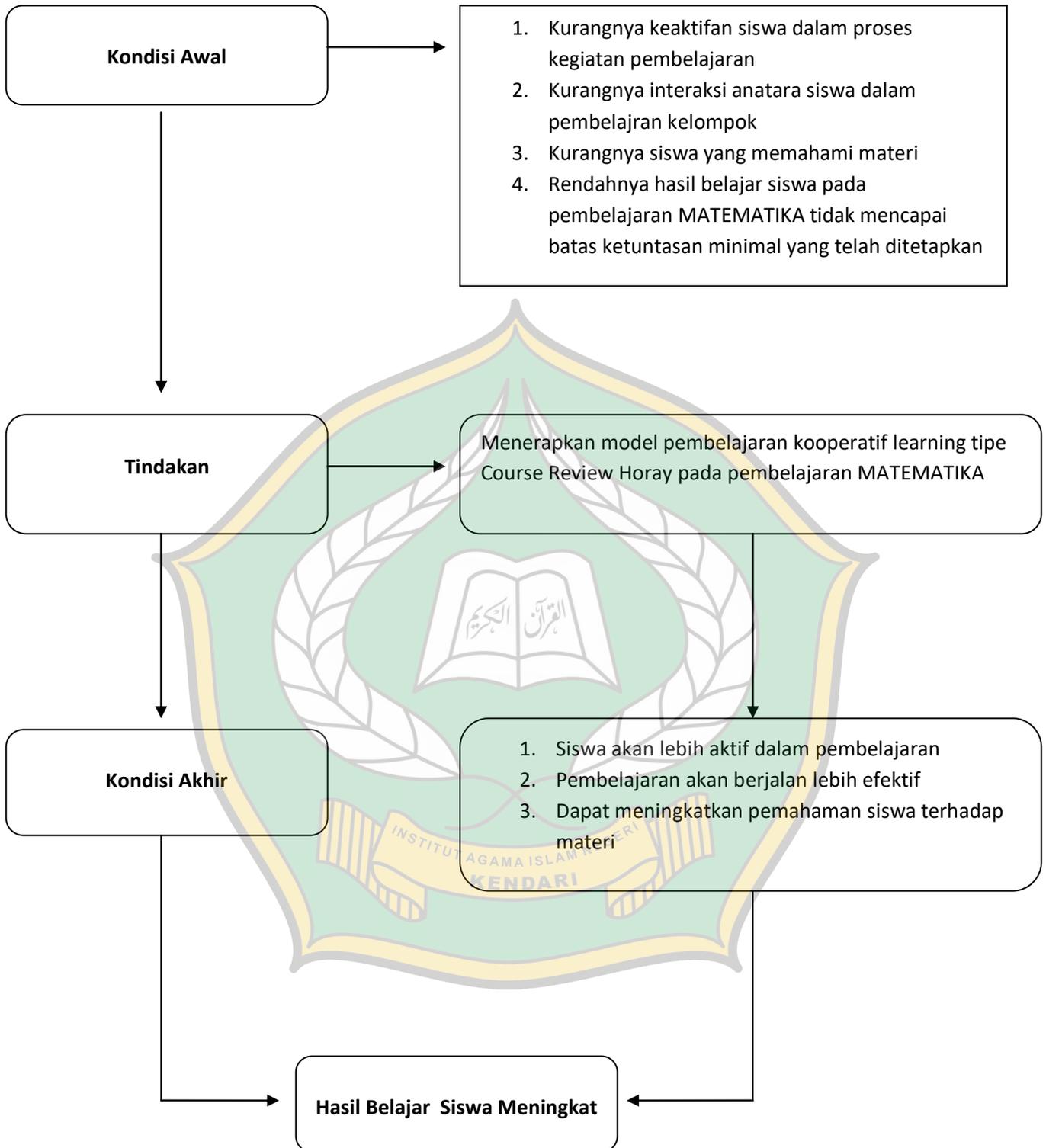
2.5 Kerangka Pikir

Proses kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apa bila siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, pengetahuan yang diterima oleh siswa bermakna, serta mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peran yang penting dalam usaha mewujudkan dan menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi yakni berupa kurikulum, guru, kepala sekolah, model, media, sarana dan prasarana.

Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika observasi awal, kondisi awal yang menjadi salah satu indikator penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Pohara adalah kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di tambah lagi tidak adanya kolaborasi penggunaan model pembelajaran dengan model yang digunakan guru, sehingga menjadikan proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Berikut kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif

learning tipe *Course Reviw Horay* pada pelajaran matematika kelas V di SDN Pohara
Konawe.





Gambar 1. Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SDN Pohara Konawe Tahun ajaran 2018/2019.

